

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan atau pun kesalahan penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Kualitas pelaksanaan audit itu sendiri mengacu pada standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI-SPAP,2001:150.1), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Definisi kualitas audit yang diajukan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang - undangan atau standar yang telah ditetapkan (Due & Care, 2017) . Audit harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri seorang auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Dan juga

berpendapat hal yang sama, bahwa fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan menurut (Pratistha, Ekonomi, Udayana, Ekonomi, & Udayana, 2014). Mengenai komunikasi dengan audit, auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi, dan mekanismenya adalah laporan audit. Audit report tersebut digabungkan dengan laporan keuangan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan - temuan audit (Ilmiyati, 2012).

Dari pengetahuan tentang kualitas audit diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupaakn segala kemungkinan (*Probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan defenisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari :

1. kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.
2. kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas,

konsisten, accessible dan obyektif.

3. kualitas proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

2.1.2 Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban atau akuntabilitas, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit di sektor pemerintahan.

Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Agar dapat mengukur kualitas audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat, penelitian ini menggunakan standar audit APIP yaitu peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dimana dilihat dari standar pelaksanaan 40 dan standar pelaporan.

Standar pelaksanaan pekerjaan mendeskripsikan sifat kegiatan audit dan menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Standar pelaksanaan audit mengatur tentang perencanaan,

supervisi, pengumpulan dan pengujian bukti, pengembangan temuan dan dokumentasi. Sedangkan standar pelaporan merupakan acuan bagi penyusunan laporan hasil audit yang merupakan tahap akhir kegiatan audit, untuk mengomunikasikan hasil audit pada audit dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Standar pelaporan mencakup kewajiban membuat laporan, cara dan saat pelaporan, bentuk dan isi laporan, kualitas laporan, tanggapan audit serta penerbitan dan distribusi laporan.

Tanggapan atau pendapat tidak hanya mencakup kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan terhadap ketentuan peraturan perundang - undangan, atau tidak ketidakpatutan yang dilaporkan oleh pemeriksa, tetapi juga tindakan perbaikan yang direncanakan. Namun tanggapan dari entitas yang di audit bertentangan dengan temuan, simpulan, atau rekomendasi dalam laporan hasil audit serta menurut auditor tanggapan tersebut, sesuai atau rencana tindakan perbaikan tidak sesuai dengan rekomendasi, maka auditor harus menyampaikan tanggapan atas rencana perbaikan beserta alasannya. Ketidaksetujuan tersebut harus disampaikan secara seimbang dan obyektif.

A. Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan

mengkomunikasi hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Berikut ada pun kalimat– kalimat kunci dalam definisi auditing di atas adalah sebagai berikut:

- Proses yang sistematis yaitu mengandung makna sebagai rangkaian langkah atau prosedur yang logis, terencana dan terorganisasi.
- Memperoleh dan menilai bukti secara obyektif yaitu mengandung arti bahwa auditor memeriksa dasar – dasar yang dipakai untuk membuat asersi atau pernyataan oleh manajemen dan melakukan penilaian tanpa sikap memihak pada klien.
- Asersi – asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi yaitu asersi atau pernyataan tentang kejadian ekonomi yang merupakan informasi hasil proses akuntansi yang dibuat oleh individu atau suatu organisasi.
- Tingkat kesesuaian antara Asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu secara spesifik memberikan alasan mengapa auditor tertarik pada pernyataan atau asersi dan bukti pendukungnya.
- Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan yaitu kegiatan terakhir dari suatu audit atau pengauditan adalah menyampaikan temuan –temuan dan hasilnya kepada pengambil keputusan.

B. Jenis – Jenis Auditing

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya dapat dibedakan antara auditing terus menerus dan auditing periodik.

1. Ditinjau dari pelaksanaanya

- Internal audit (Pemeriksaan Intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut auditing intern.
- External auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya mau pun terhadap pihak yang berkepentingan dengan klien.
- Governmental audit adalah audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah (governmental auditor).

4. Ditinjau dari objek yang diaudit

- Pemeriksaan laporan keuangan yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
- Pemeriksaan kinerja yakni tujuan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

C. Jenis – Jenis Auditor

- Pemeriksa Intern adalah auditor yang berstatus karyawan atau pegawai dari perusahaan yang mereka periksa.

- Pemeriksa Ekstern atau Auditor Independen adalah auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan , audit kepatuhan,dan audit operasional.
- Pemeriksa pemerintah adalah auditor professional yang berkerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit organisasi atau entitas pemerintah atau penanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

D. Standar Auditing

Standar Auditing atau Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kriteria guna mengukur kualitas pelaksanaan pemeriksaan. Dengan demikian standar auditing merupakan petunjuk atau pedoman untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing terdiri dari :

1. Standar Umum

- A. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- B. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- C. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara

keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Dalam semua hal yang sama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada dan tingkat pekerjaan yang dipikulnya. Dengan kata lain, standar auditing bisa diterapkan pada setiap audit yang dilakukan oleh akuntan public atau auditor independen, tanpa memandang besar kecilnya perusahaan klien, bentuk organisasi bisnis, jenis industri atau pun perusahaan tujuan untuk mencari laba.

E. Standar Pengendalian Mutu

KAP wajib mempertimbangkan setiap unsure pengendalian mutu dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Unsur – unsur pengendalian mutu berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu praktik pemkerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. Praktik pelatihan mempengaruhi kebijakan promosinya. Praktis kedua kategori tersebut mempengaruhi kebijakan supervisi. Praktik supervisi mempengaruhi kebijakan pelatihan dan promosi. Untuk memenuhi ketentuan yang dimaksud, KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai :

- a. Independensi dan Penugasan personel
- b. Konsultasi dan Promosi
- c. Supervisi dan Pemkerjaan
- d. Pengembangan profesional

- e. Penerimaan dan keberlanjutan klien, Inspeksi.

KAP dapat menetapkan tanggung jawab kepada personelnnya agar dapat melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya secara efektif. (IAI, 2001). Selain itu menurut De Angelo (1981) dalam Elfarini (2008;38) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi audit sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

2.1.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak, dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut, menurut Mardiasmo (2009:20).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan dalam penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Akuntabilitas adalah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertanggungjawaban sebagai seorang audit atau keadaan untuk di pertanggungjawabkan, atau keadaan untuk di minta pertanggungjawaban Menurut (Mardisar dan Eka sari, 2013).

Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas subjek dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan- pertanyaan tentang seberapa besar motivasi subjek menyelesaikan pekerjaan, sejauh mana keyakinan subjek bahwa hasil pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (partner atau manajer) seberapa besar usaha (daya pikir) subjek untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Terdapat berbagai definisi tentang akuntabilitas, diuraikan sebagai berikut :

- Akuntabilitas merupakan perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya berupa sumber daya manusia, dana, sarana prasarana dan metode kerja (Modul AKIP , 2017).
- Akuntabilitas adalah bentuk dorongan seseorang bertanggung jawab semua tindakan dan keputusan yang diambil. Dari definisi akuntabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas.

Merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

2.1.4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nirmala,2013:20). Akuntabilitas auditor dapat diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Singgih, etal,2010). Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas ditekankan karena dengan menyampaikan suatu laporan keuangan. Berikut ada 2 indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas menurut para ahli :

a. Integritas

Mengenai seorang auditor yang memiliki standar KAP yang bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Seorang auditor tidak diberikan memihak kepada kepentingan siapapun, oleh karena itu sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan terhadap pendapatnya. Menurut Sukrisno Agoes (2012:36). Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa

laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

b. Kopetensi

Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu: Memiliki pengetahuan dibidangnya, auditor menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Sukrisno Agoes 2012:36). Memiliki pengetahuan bisnis client. Agar dapat membuat perencanaan audit dengan sebaik-baiknya, auditor harus memahami bisnis klien dengan sebaik-baiknya (understanding client business), termasuk sifat dan jenis usaha klien, struktur organisasinya, struktur permodalan, metode produksi, pemasaran distribusi, dan lain-lain.

Pengetahuan audit mengenai bisnis satuan usaha biasanya diperoleh auditor melalui pengalaman dengan satuan usaha atau industrinya serta dari pengajuan pertanyaan kepada pegawai perusahaan (Agoes, 2012:143). Disajikan tepat waktu. Agar informasi dalam laporan pemeriksaan bermanfaat secara maksimal, maka laporan harus tepat waktu. Oleh karena itu, auditor harus merencanakan penerbitan laporan secara semestinya, dan melakukan pemeriksaan dengan dasar pemikiran tersebut. Bukti yang kompeten. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan

dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Sukrisno Agoes 2012:31).

A. Macam – Macam Akuntabilitas

Akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh lembaga - lembaga publik tersebut antara lain menurut Mahmudi (2010:28) yang mengutip dari Hopwood dan Tomkins, 1984: Elwood,1993.

- a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran adalah terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan dan jaminan adanya kepatuhan hukum adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku.
- b. Akuntabilitas Manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Akuntabilitas manajerial juga dapat diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (performance accountability). Akuntabilitas manajerial juga berhubungan dengan akuntabilitas proses (process accountability) yang berarti bahwa proses organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain tidak terjadi inefisien dan ketidakefektivan organisasi.
- c. Akuntabilitas Program adalah berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga publik harus

mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program.

- d. Akuntabilitas Kebijakan adalah Akuntabilitas terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga - lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan diambil, siapa sasarannya, pemangku kepentingan (stakeholder) mana yang terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.
- e. Akuntabilitas Finansial adalah Akuntabilitas yang terkait dengan pertanggungjawaban lembaga - lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomi, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama masyarakat. Akuntabilitas finansial mengharuskan lembaga - lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

B. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja sebagai seorang audit. Dalam audit, pengetahuan audit tentang bermacam - macam pola fikir yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam

laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif Herawaty dan Susanto (2008:16). Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Untuk pekerjaan dengan kompleksitas rendah akuntabilitas dan pengetahuan serta interaksinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja.

Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja jika didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Oleh karena itu, Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

2.1.5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut (Profesionalisme, Profesi, & Muhammad, 2013) seorang auditor juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman di bidang industri yang digeluti kliennya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan. Mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas dan kualitas hasil kerja. Pada pekerjaan yang lebih sederhana faktor usaha dapat menggantikan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (bersifat substitusi) dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hasil kerja.

Sedangkan untuk pekerjaan yang lebih rumit, akuntabilitas tidak lagi bersifat substitusi dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan dengan kompleksitas rendah akuntabilitas dan pengetahuan serta interaksinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja jika didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

Penelitian Mardisar dan Ria (2007) menunjukkan bahwa pada tingkat kompleksitas pekerjaan yang rendah, interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dari hasil penelitian tersebut interaksi akuntabilitas dan pengetahuan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi ataupun rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan hal terpenting bagi setiap auditor dalam merencanakan dan melakukan proses audit, apabila pengetahuan yang dimiliki seorang auditor minim maka kualitas perencanaan dan proses auditnya pun kurang efektif dan kurang berkualitas.

A. Tahap – Tahap Audit

Setiap pelaksanaan pekerjaan audit terhadap suatu laporan keuangan klien, auditor selalu melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan bukti dan pertimbangan yang tepat dalam mengambil keputusan, berikut empat tahap tersebut :

- a. Penerimaan penugasan audit
- b. Perencanaan audit
- c. Pelaksanaan pengujian audit
- d. Pelaporan

Pada tahap penerimaan penegasan auditor mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi auditor untuk klien yang baru, atau untuk melanjutkan sebagian klien yang sudah ada. Pada tahap ini perlu diterapkan hanya standar umum dan standar auditing yang perlu di terapkan untuk menerima atau menolak klien sudah dilakukan sejak enam hingga sembilan bulan sebelum akhir tahun laporan diperiksa.

B. Perencanaan Audit

2. Fungsi perencanaan Audit

Sebelum melaksanakan pekerjaan audit, terlebih dahulu auditor internal harus menyusun rencana audit secara sistematis, berikut rencana audit tersebut berfungsi sebagai berikut :

1. Pedoman pelaksanaan audit
2. Dasar untuk menyusun anggaran
3. Alat untuk memperoleh partisipasi manajemen
4. Alat untuk menetapkan standar
5. Bahan pertimbangan bagi akuntan publik yang diberi penugasan oleh perusahaan.

C. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit pada dasarnya adalah implementasi dari program audit, yakni merealisasikan jadwal kerja, menggunakan anggaran aktivitas, melaksanakan pemeriksaan berdasarkan panduan dan kertas kerja audit, menggerakkan SDM dan perangkat audit yang dimiliki, serta mengembangkan audit Database (Vealery G.Kumaat 2011:61). Tahap ini paling menyita waktu, energi , dan pikiran dari para auditor mengingat begitu banyak variasi permasalahan yang tak sederhana seperti apa yang dituangkan dalam panduan dan kertas kerja audit. Selain pembagian berdasarkan lingkup audit (Audit View) berpijak pada pelaksanaan internal audit juga dapat dibedakan atas :

a. Cara Meninjau Fakta atau Pengambilan Data (objek Audit)

1. Audit secara langsung di lapangan yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi auditee, bertatap muka dengan mereka, melihat proses/ fakta, atau mengambil bukti secara langsung di lapangan.
2. Audit secara tidak langsung dibalik meja yaitu dengan memanfaatkan data yang ada di bagian accounting finance, setiap laporan cabang yang masuk ke kantor pusat yang diminta untuk dikirimkan ke internal Audit.

b. Keteraturan Pelaksanaan Audit

1. Audit reguler yaitu aktivitas audit terhadap suatu/ sejumlah audit objek (group) yang dijalankan berdasarkan rencana tahunan, secara berkala, berkesinambungan dan berulang – ulang dari tahun ke tahun.
2. Audit khusus yaitu aktivitas audit terhadap suatu audit objek tertentu yang dilaksanakan secara insidental, baik karena permintaan khusus dari pemegang saham.

D. Pelaporan

Pelaporan adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang di audit. Dalam menerbitkan laporan audit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan yang ditetapkan dalam standar auditing yang berlaku umum. Laporan audit adalah suatu media yang dipakai oleh auditor dalam

berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan (*Mulyadi*).

Laporan hasil audit adalah merupakan salah satu tahap paling penting dan akhir dari suatu pekerjaan audit. Dalam setiap tahap audit akan selalu terdapat dampak psikologis bagi auditor maupun auditee. Dampak psikologis dalam tahapan persiapan audit dan pelaksanaan audit dapat ditanggulangi pada waktu berlangsungnya audit. Tetapi dampak psikologis dari laporan hasil audit, penanggulangannya akan lebih sulit karena:

1. Waktu audit sudah selesai
2. Laporan merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis, formal, sehingga auditor tidak dapat mengetahui reaksi auditee secara langsung
3. Laporan telah didistribusikan kepada berbagai pihak sehingga semakin banyak pihak yang terlibat.

E. Proses Pemeriksaan Keuangan

Proses atau tahap dalam pemeriksaan atas laporan keuangan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap penerimaan penugasan pemeriksaan
tahap awal dalam suatu pemeriksaan laporan keuangan adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi pemeriksa untuk klien baru, atau untuk melanjutkan sebagai pemeriksa bagi klien yang sudah ada.

2. Tahap pelaksanaan pengujian pemeriksaan

adalah menyangkut penetapan startegis pemeriksaan untuk pelaksanaan dan panentuan lingkup pemeriksaan.

3. Tahap pelaksanaan pengujian pemeriksaan

tahap ketiga ini dari suatu pemeriksaan atas laporan keungan adalah melaksanakan pengujian pemeriksaan (audit tes).

4. Tahap pelaporan temuan

tahap keempat atau terakhir dari suatupemeriksaan atas laporan keungan adalah pelaporan penutup. Beberapa dari faktor tersebut yaitu : a. dampak dari berbagai peraturan, (b) harapna atau ekspektasi, (c) kemungkinan di tuntutan dipengadilan dan, (d) keharusan untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar professional.

F. Kode Etik

Kode Etik yang menjadi landasan dari etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut.

G. Jenis – Jenis Audit

Dari jenis audit auditor diatas dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Auditor Eksternal Auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik.
2. Auditor Pemerintah Auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.
3. Auditor Internal Auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut bertugas membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.
4. Auditor Pendidik Auditor yang bekerja sebagai pendidik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Referansi penulisan penelitian ini terikat dengan Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP Di Batam. Berikut terlampir beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

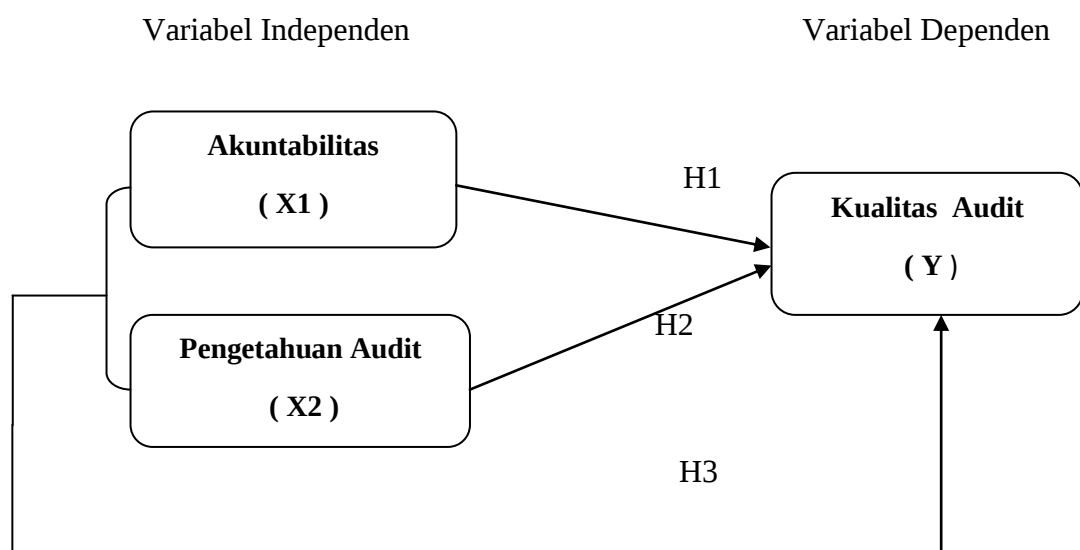
No	Penelitian	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Putu Tri Angga Wandita (2014)	Pengaruh pengetahuan pengalaman kerja audit dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal	Kuantitatif	Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, pengalaman kerja audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor internal.
2	Ingrid Christian, Yeterina Widi Nugrahanti (2014)	Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Regresi Linier Berganda	Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Dian Pertiwi, Andreas & Nur Azlina (2015)	Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dan kualitas hasil audit	Skala Liker 5 poin	Karakteristik pribadi auditor terdiri dari locus of control, kecerdasan , emosional dan kinerja auditor.
4	I Made Dwi Kresna Ratha (2015)	Pengaruh due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit	Analisis regresi linear berganda	Variabel due professional care, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Ahmad Hidayat & Ely Suhayati (2017)	Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan Pajak	Structural Equation Modelling	Bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
6	Medianto (2017)	Pengaruh time budget pressured dan risiko audit terhadap kualitas audit	Analisis Jalur (Path Coefficient)	Bahwa auditor yang berkerja di KAP berkerja secara langsung dan tidak langsung.
7	Aries Veronica (2016)	Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Palembang	Analisis Regresi Berganda	Tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8	Usman (2016)	Effect Of Experience and Accountability on The Quality Of Internal Audit.	CPC Party	Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas dari internal audit.

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang uraian teori diatas, dari fakta – fakra, observasi, dan kebijakan pustaka. Uraian dalam kerangka pemikian menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel peneliaan, variabel - variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk jawaban permasalahan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP dikota batam sebagai berikut :



Sumber : Data Primer yang diolah.

Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan – kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan keputusan. Menurut (Kuswanto,2012:74) hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah,tujuan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas,maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.
- H₂ : Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam
- H3 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan akuntabilitas audit dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam secara simultan.